

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI IKAN NILA DI DESA
PULAU KOMANG KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

MUHARDI SYAPUTRA
NIM: 210113025



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI IKAN NILA DI DESA PULAU KOMANG KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun oleh:

MUHARDI SYAPUTRA
NIM: 210113025

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh:

MUHARDI SYAPUTRA

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI IKAN NILA DI DESA
PULAU KOMANG KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I



(Ir. NARIMAN HADI, MM)
NIDN: 1003016401

PEMBIMBING II



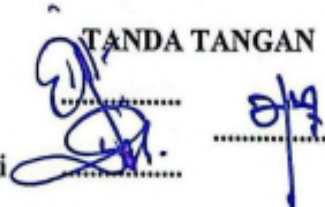
(H. MASHADI, SP., M.Si)
NIDN: 1025087401

**TIM
PENGUJI**

NAMA

TANDA TANGAN

Ketua	Seprido, S.Si., M.Si
Sekretaris	Haris Susanto, SP., M.MA
Anggota	Gustia Kusuma Wardani, SP., M.Si



MENGETAHUI:



DEKAN FAKULTAS PERTANIAN

(SEPRIDO, S.Si., M.Si)
NIDN: 1010108505



**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**

(HARIS SUSANTO, SP., M.MA)
NIDN: 1027027601

Tanggal Lulus: 2 September 2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Muhardi Syaputra**

No. Mahasiswa : 210113025

Program Studi : Agribisnis

Judul : Analisis Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang
Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu institusi pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 27 September 2025
Yang Membuat Pernyataan



(Muhardi Syaputra)

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat.

Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, karena Allah SWT telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit” (Edwar Satria)

“Ketika Terori Bertemu Aksi, Saat Itulah Terjadi Inovasi”

(Muhardi Syaputra)

PERSEMBAHAN



Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi yang berjudul Analisis Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Terima kasih kepada Ir. Nariman Hadi, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Mashadi, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Terima kasih kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Yusri dan Ibunda Sarina Lianti yang telah memberikan dukungan dan semangat, serta mendoakan saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dapat lulus dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Terima kasih kepada Kakanda Helda Yenti Junita, SP dan Abangda Gilang Permana Azri serta Nakanda Rasya Mavendra Alhusyain yang selalu memberikan support kepada penulis, agar dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Ikrima Meilani, S.Pd., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.

5. Terima kasih kepada Bapak Seprido, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Terima kasih kepada Ibu Haris Susanto, SP., M.MA selaku Ketua Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Terima kasih kepada Ibu Ir. Nariman Hadi, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta masukan kepada saya selama masa studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Staf Sekretariat Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan pelayanan yang sangat memuaskan dalam pengurusan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan demi selesainya skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah ikut serta membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan yang ada, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua.

Teluk Kuantan, Agustus 2025

Muhardi Syaputra

ANALISIS USAHATANI IKAN NILA DI DESA PULAU KOMANG KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Muhardi Syaputra

Di bawah Bimbingan Nariman Hadi dan Mashadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha budidaya ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha budidaya ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik (analisis pendapatan dan RCR ratio). Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata tingkat pendapatan pembudidaya ikan nila sebesar Rp. 10.187.104,24/proses produksi dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya ikan nila sebesar Rp. 16.413.765,32/proses produksi dan tingkat efisiensi pada usaha budidaya ikan nila sebesar 1,62 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,62. Maka dapat disimpulkan usaha budidaya ikan nila di Desa Pulau Komang tersebut layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Pembudidaya, Ikan Nila, Pendapatan, RCR.

ANALISIS USAHATANI IKAN NILA DI DESA PULAU KOMANG KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Muhardi Syaputra

Di bawah Bimbingan Nariman Hadi dan Mashadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRACT

This research was conducted in Pulau Komang Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The aim of this study was to determine the income of tilapia fish farming in Pulau Komang Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, and to determine the efficiency of the tilapia fish farming business in Pulau Komang Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The analytical method used in this study was mathematical analysis (income analysis and RCR ratio). The results showed that the average income of tilapia fish farmers was IDR 10,187,104.24 per production process, with total costs incurred in the tilapia fish farming process being IDR 16,413,765.32 per production process. The efficiency of the tilapia fish farming business was 1.62, meaning that every IDR 1.00 of costs incurred yields a net income of IDR 0.62. Therefore, it can be concluded that the tilapia fish farming business in Pulau Komang Village is feasible for development.

Keywords: Cultivators, Tilapia, Income, RCR.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Ibu Ir. Nariman Hadi, MM. dan Dosen Pembimbing II Bapak H. Mashadi, SP., M.Si. yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat. Ibuk Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, Bapak Dekan Fakultas Pertanian, Bapak Ketua Program Studi, Bapak/Ibu Dosen dan rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi, tidak ada yang pantas penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang. Atas segala bantuannya, penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	
v.....	
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ikan Nila	6
2.2 Konsep Produksi	7
2.3 Konsep Harga	8
2.4 Konsep Biaya	9
2.4.1 Biaya Tetap	9
2.4.2 Biaya Tidak Tetap	10
2.4.3 Total Biaya	10
2.5 Konsep Pendapatan	11
2.5.1 Pendapatan Kotor	11
2.5.2 Pendapatan Bersih	13
2.6 Konsep Efisiensi	13
2.7 Penelitian Terdahulu	14
2.8 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	17
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Metode Analisis Data	21
3.5.1 Analisis Biaya	21
3.5.1.1 Biaya Tetap	21
3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap	22
3.5.1.3 Biaya Total	23
3.5.2 Analisis Pendapatan	23
3.5.2.1 Pendapatan Kotor	23
3.5.2.2 Pendapatan Bersih	24

3.5.3 Analisis Efisiensi	24
--------------------------------	----

3.6 Konsep Operasional	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	27
4.1.1 Sejarah Desa Pulau Komang	27
4.1.2 Jumlah Penduduk	28
4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	29
4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	30
4.2 Karakteristik Responden	31
4.2.1 Umur Responden	31
4.2.2 Pendidikan Responden	32
4.2.3 Pengalaman Responden	33
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	34
4.2.5 Luas Lahan Responden	35
4.3 Biaya Usahatani Ikan Nila	36
4.3.1 Biaya Tetap	36
4.3.2 Biaya Tidak Tetap	37
4.3.2.1 Biaya Sarana Produksi	37
4.3.2.2 Biaya Tenaga Kerja	39
4.3.3 Total Biaya	40
4.4 Pendapatan	42
4.4.1 Pendapatan Kotor	42
4.4.2 Pendapatan Bersih	43
4.5 Efisiensi	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Penelitian Terdahulu	15
2. Klarifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pulau Komang	28
3. Klasifikasi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Pulau Komang	29
4. Klasifikasi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Komang	30
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang	31
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang	32
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang	33
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	34
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang	35
10. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) yang dikeluarkan oleh Petani Ikan Nila di Desa Pulau Komang	36
11. Biaya Tidak Tetap (Sarana Produksi) yang dikeluarkan oleh Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	38
12. Biaya Tidak Tetap (Tenaga Kerja) yang dikeluarkan oleh Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	39
13. Total Biaya yang dikeluarkan oleh Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang	41
14. Pendapatan Kotor yang Diperoleh Oleh Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang	42
15. Pendapatan Bersih yang Diperoleh Oleh Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang	43
16. Efisiensi Usaha Pembudidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Responden Petani Ikan Nila di Desa Pulau Komang	50
2. Biaya Penyusutan Paralon pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	51
3. Biaya Penyusutan Saringan Paralon pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	52
4. Biaya Penyusutan Elbow pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	53
5. Biaya Penyusutan Ember pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	54
6. Biaya Penyusutan Cangkul pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	55
7. Biaya Penyusutan Parang pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	56
8. Biaya Penyusutan Jaring Harpa pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	57
9. Biaya Penyusutan Tangguk pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	58
10. Biaya Penyusutan Keranjang pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	59
11. Rekapitulasi Biaya Penyusutan pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	60
12. Biaya Benih pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang	61
13. Biaya Kapur pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	62
14. Biaya Dolomit pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang	63
15. Biaya Pupuk Kandang pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang	64
16. Biaya Pakan 88 (Umur 1-7 HST) pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	65
17. Biaya Pakan -1 (Umur 8-21 HST) pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	66
18. Biaya Pakan -2 (Umur 22-35 HST) pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	67
19. Biaya Pakan -3 (Umur 35-Panen) pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	68
20. Rekapitulasi Sarana Produksi pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	69
21. Tenaga Kerja Pembersihan Kolam pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	70
22. Tenaga Kerja Pengapuran Kolam pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	71
23. Tenaga Kerja Pemberian Dolomit pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	72
24. Tenaga Kerja Pemberian Pupuk Kandang pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	73

25. Tenaga Kerja Pengisian Air Kolam pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	74
26. Tenaga Kerja Penebaran Bibit pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	75
27. Tenaga Kerja Pemberian Pakan 88 (Halus) pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	76
28. Tenaga Kerja Pemberian Pakan min satu (-1) pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	77
29. Tenaga Kerja Pemberian Pakan min dua (-2) pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	78
30. Tenaga Kerja Pemberian Pakan min tiga (-3) pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	79
31. Tenaga Kerja Panen pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang...	80
32. Rekapitulasi Tenaga Kerja pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	81
33. Total Biaya pada Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang	82
34. Pendapatan dan Efisiensi pada Usaha Budidaya Ikan Nila di Desa Pulau Komang.....	83

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian nasional bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan produksi pangan dan hortikultura, tetapi juga untuk meningkatkan produksi perikanan. Sektor perikanan pada hakekatnya merupakan bagian dari pembangunan sosial ekonomi nasional. Pembangunan perikanan bukan hanya proses usaha peningkatan produksi perikanan, tetapi juga meliputi pendapatan, peningkatan taraf hidup petani ikan. Dalam upaya tersebut maka perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan peran serta tanggung jawab masyarakat pedesaan agar dapat berpartisipasi nyata dalam meningkatkan pembangunan. Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan perikanan, diperlukan upaya untuk mengembangkan usaha perikanan dengan memperhatikan analisis finansial dalam sektor perikanan.

Penangkapan ikan merupakan kegiatan komersial yang mengelola dan menguasai sumber daya perikanan untuk memperoleh keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan. Pengembangan kegiatan perikanan merupakan peningkatan dari kegiatan budidaya sederhana menjadi kegiatan budidaya lanjutan. Salah satu sentra budidaya yang saat ini sedang dikembangkan adalah budidaya ikan.

Ikan merupakan sumber protein hewani utama dalam makanan rakyat Indonesia. Tingkat konsumsi ikan beragam menurut tingkat penghasilan Daerah. Pada waktu yang akan datang, sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran akan kecukupan gizi diperkirakan tingkat konsumsikan terus meningkat.

Prospek ikan nila memiliki peran cukup penting bagi ekonomi, industri dalam proses perubahan atau pembaharuan tatanan masyarakat, Ikan nila juga

membuka sumber tenaga kerja dan kesempatan berusaha, dan menghasilkan protein hewani dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, serta mendukung pembangunan wilayah dan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup.

Budidaya ikan nila merupakan salah satu upaya nyata, guna mengembangkan dan memajukan sektor perikanan secara berkelanjutan serta merupakan langkah yang baik agar produksi ikan nila dapat memenuhi standar masyarakat di dalam maupun diluar negeri (Julpano dkk, 2021). Banyaknya kelebihan yang dapat diperoleh dari usaha kolam ikan nila ini ternyata belum mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha ikan nila.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di selatan Provinsi Riau yang memiliki perkembangan usaha yang memanfaatkan pertanian untuk memajukan perekonomian masyarakatnya antara lain usaha budidaya ikan nila yang banyak dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kecamatan Sentajo Raya. Masyarakat di Kecamatan Sentajo Raya mulai mengembangkan usahatani kolam ikan nila dengan prospek bisnis walaupun masih menghadapi berbagai kendala seperti penerapan teknik budidaya dan manajemen yang belum baik. Pengembangan perikanan kolam biasanya mengandalkan sumber air dari irigasi atau dari sungai dengan menggunakan keramba. Namun ada hal berbeda dengan petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya. Usahatani ikan nila kolam di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya ini

hanya mengandalkan sumber air dari anak sungai atau parit yang melewati kebun kelapa sawit mereka.

Secara finansial tentu lebih besar biaya yang dikeluarkan dan lebih beresiko karena selain biaya pembuatan kolam ditambah lagi biaya untuk membuat pengaturan air agar kolam teraliri dengan baik. Masalah yang terdapat pada budidaya ikan nila ini seperti menurunnya produksi ikan nila yang disebabkan oleh kualitas air, pemberian pakan dan juga kualitas benih yang dibudidayakan oleh petani di Desa Pulau Komang. Tingkat keberhasilan budidaya ikan nila yang masih rendah, hal ini dikarenakan oleh pengetahuan petani ikan nila masih rendah sehingga akan dapat menurunkan produksi ikan nila. Harga jual ikan nila yang berfluktuasi ditingkat petani sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani ikan nila itu sendiri. Kenaikan harga pakan ikan nila serta input produksi juga menjadi masalah yang dihadapi oleh petani ikan nila yang ada di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Ikan Nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besarkah biaya produksi yang dikeluarkan petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa besarkah pendapatan yang diperoleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Seberapa besarkah tingkat efisiensi usaha ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usahatani ikan nila.

2. Bagi petani ikan nila, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengelolah usaha kolam ikan nila agar kedepannya mendapatkan hasil yang maksimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang diambil dalam penelitian ini diambil hanya satu kali periode produksi dan harga ikan nila yang berlaku yaitu pada saat penelitian. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam periode produksi ikan nila. Harga jual ikan nila yang dihitung merupakan harga jual ditingkat petani ikan nila.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ikan Nila

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar yang termasuk dalam famili Cichlidae dan merupakan ikan asal Afrika. Ikan ini merupakan jenis ikan yang di introduksi dari luar negeri, ikan tersebut berasal dari Afrika bagian Timur di sungai Nil, danau Tangayika, dan Kenya lalu dibawa ke Eropa, Amerika, Negara Timur Tengah dan Asia. Di Indonesia benih ikan nila secara resmi didatangkan dari Taiwan oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar pada tahun 1969. Ikan ini merupakan spesies ikan yang berukuran besar antara 200-400 gram, sifat omnivora sehingga bisa mengkonsumsi makanan berupa hewan dan tumbuhan (Amri dan Khairuman, 2003).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan merupakan ikan budidaya yang menjadi salah satu komoditas ekspor. Departemen Perikanan dan Akuakultur FAO (Food and Agriculture Organization) menempatkan ikan nila di urutan ketiga setelah udang dan salmon sebagai contoh sukses perikanan budidaya dunia. Ikan nila termasuk ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, memiliki kandungan protein tinggi dan keunggulan berkembang dengan cepat. Kandungan gizi ikan nila yaitu protein 16-24%, kandungan lemak berkisar antara 0,2-2,2% dan mempunyai kandungan karbohidrat, mineral serta vitamin. Ikan nila mempunyai pertahanan yang tinggi terhadap gangguan dan serangan penyakit. Namun demikian, bukan berarti tidak ada hama dan penyakit yang akan mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan ikan nila, terlebih pada fase benih (Mulia, 2006).

Ikan nila umumnya hidup di perairan tawar, seperti sungai, danau, waduk, rawa, sawah dan saluran irigasi, tetapi toleransi yang luas terhadap salinitas sehingga ikan nila dapat hidup dan berkembang biak pada perairan payau dengan salinitas yang disukai antara 0-35%. Ikan nila air tawar dapat dipindahkan ke air payau, dengan proses adaptasi yang bertahap ikan nila yang masih kecil 2–5 cm, lebih tahan terhadap perubahan lingkungan dari pada ikan yang sudah besar. Pemindahan secara mendadak dapat menyebabkan ikan tersebut stress bahkan mati (Kordi, 2000). Ikan nila memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Ikan ini memiliki toleransi yang tinggi terhadap lingkungan hidupnya, sehingga bisa dipelihara di dataran rendah yang berair payau maupun dataran tinggi dengan suhu yang rendah.

2.2 Konsep Produksi

Secara umum, pelaku ekonomi dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu konsumen dan produsen. Produsen adalah unit pengambil keputusan yang dibuat kaitannya dengan proses produksi, yaitu proses perubahan input menjadi output, mencakup semua jenis kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baik yang dihasilkan oleh perusahaan besar, sedang ataupun kecil. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau efektivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input (Joerson, 2003).

Sedangkan menurut (Soekartawi, 1995) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel penjelas (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input. Dengan fungsi produksi maka peneliti bisa mengetahui hubungan antara faktor produksi dan produksi secara langsung dan

hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti. Selain itu, fungsi produksi dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui antara variabel penjelas.

2.3 Konsep Harga

Harga adalah nilai suatu barang yang diukur dengan jumlah uang. Harga Pokok Produksi (HPP) adalah aktivitas atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi, yang digunakan sebagai penentu harga jual. Total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi di bagi dengan jumlah produksi masing-masing yang dihasilkan dalam per bulan, diukur dalam satuan rupiah (Rp). Harga pokok penjualan adalah jumlah biaya seharusnya untuk memproduksi suatu barang ditambah biaya lainnya hingga barang tersebut berada di pasar, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) (Alma, 2002)

Menurut (Sukirno, 2008) harga adalah suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau akan dinikmati dari suatu barang atau jasa yang diperjualbelikan. Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang atau jasa.

Sedangkan harga menurut (Alwi, 2009) adalah tingkat kemampuan suatu barang atau jasa untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya (Stanton, 1991).

Harga menurut Mubyarto dalam (Nazhoriah, 2010) adalah salah satu gejala ekonomi yang berhubungan dengan perilaku petani baik sebagai produsen maupun

konsumen. Harga merupakan pertemuan antara penawaran dengan permintaan, sedangkan penawaran sendiri akan dipengaruhi oleh beberapa factor, demikian juga halnya dengan permintaan. Terjadinya harga adalah akibat tawar menawar antar pembeli dan penjual atau antara produsen dan konsumennya.

2.4 Konsep Biaya

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi.

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan (Faisal, 2015).

2.4.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang konstan atau tetap meskipun tingkat kegiatan dalam perusahaan meningkat (Hansen dan Mowen, 2000). Biaya tetap ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) *Committed fixed cost* yaitu jenis biaya yang berhubungan dengan investasi, perlengkapan dan struktur organisasi dalam perusahaan, (2) *descretionary fixed cost* (biaya tetap diskresi) yaitu biaya yang muncul dari keputusan tahunan manajemen yang digunakan untuk membelanjakan biaya tertentu, misalnya biaya iklan dan biaya pengembangan (Rangkuti, 2012).

2.4.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan. Volume kegiatan dengan jumlah biaya dalam *variabel cost* mempunyai hubungan yang sejajar, artinya apabila suatu kegiatan dalam perusahaan meningkat maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila kegiatan di suatu perusahaan menurun maka biaya yang dikeluarkan jumlahnya kecil (Sutrisno, 2001).

Biaya variabel terbagi menjadi dua, yaitu: (1) *engineered variable cost* (biaya variabel yang direncanakan) adalah biaya yang mempunyai hubungan yang eksplisit, jelas dengan pengukuran yang dipilih, (2) *descretionary variabel cost* (biaya variabel diskresi) adalah biaya yang berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan (Rangkuti, 2012).

2.4.3 Total Biaya

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Secara matematis menurut Gasperz (1999) dapat ditulis sebagai berikut:

Rumus: $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

TC : *Total cost* (biaya total)

TFC : *Total fixed cost* (total biaya tetap)

TVC : *Total variabel cost* (total biaya tidak tetap)

2.5 Konsep Pendapatan

Tujuan seorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang ushatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya (Handayani, 2006).

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015).

Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013).

2.5.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Al Haryono jusup, 1997). Pendapatan kotor usahatani (*Gross Farm Income*) terdiri dari nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual, jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun.

Menurut (Ambarsari *et al*, 2014) pendapatan kotor adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga

jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan.

Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Sundari, 2011).

Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun yang mencakup : a) dijual, b) dikonsumsi rumah tangga petani, c) digunakan dalam usahatani, d) digunakan untuk pembayaran, dan e) disimpan atau ada di gudang pada akhir tahun (Soekartawi, 2003). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus:

Rumus: $TR = Y \cdot P_y$

Keterangan :

TR = Total revenue (total pendapatan kotor)

Y = Jumlah produksi

P_y = Harga per satuan produk

2.5.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja (Soekartawi, 1995).

Menurut (Priyanto, 2013) pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya biaya alat luar dan dengan modal dari luar. Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar. Pendapatan bersih dapat diperhutungkan dengan rumus:

$$\text{Rumus: } \pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan bersih

TR = Pendapatan kotor

TC = Biaya total

2.6 Konsep Efisiensi

Salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan dalam suatu usaha adalah dengan menghitung *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio. *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Panjaitan *et al.*, 2014).

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dijelaskan oleh Marhasan (2005)

sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai.

Menurut Pebriantari *et al.* (2016) Kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C Ratio yaitu:

1. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.
2. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio < 1 maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.
3. Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C Ratio $= 1$ maka usaha tersebut dalam keuntungan normal.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

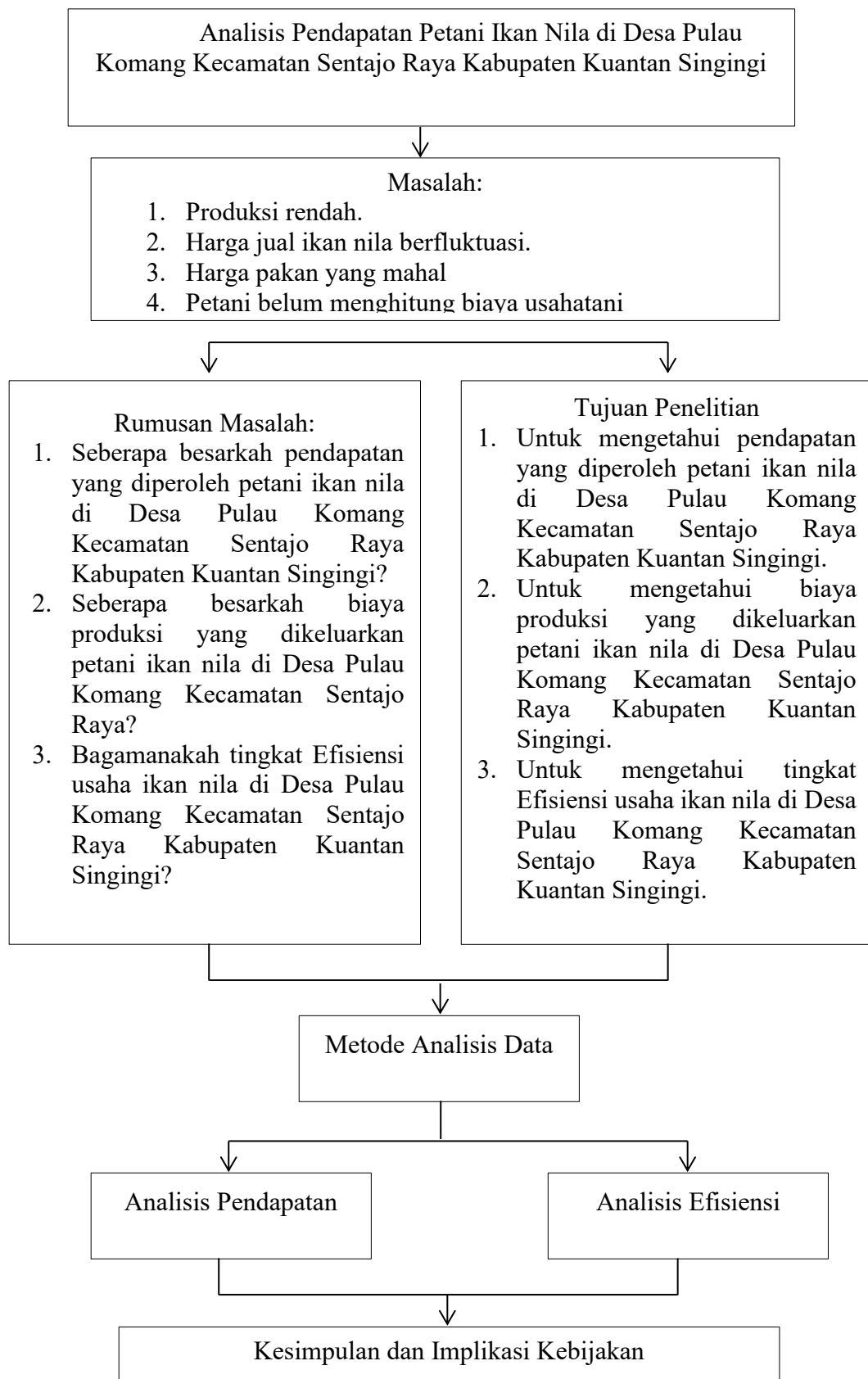
No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mirda Lasena, 2023	Analisis Pendapatan Budidaya Ikan Nila (<i>Oreochromis Niloticus</i>) Keamba Jaring Apung Dan Non Jaring Apung Di Desa Iluta Kecamatan Batudaa	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program Microsoft Excel	Hasil penelitian menunjukkan total biaya produksi yang dibutuhkan pembudidaya ikan Nila dalam sekali produksi pada keramba jaring apung yaitu sebesar Rp. 3.627.181, yang terdiri dari rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp. 1.411.681 dan biaya variabel dengan rata-rata sebesar Rp. 2.215.500 serta pada non jaring apung yaitu sebesar Rp. 2.728.875, yang terdiri dari biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 880.375 dan biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 1.848.500. Dengan rata-rata pendapatan keramba jaring apung yaitu sebesar Rp. 65.59.819 dan non jaring apung sebesar Rp. 51.799.125.
2	Oktavianus Neno, 2016	Analisis Pendapatan Budidaya Ikan Nila di Kelompok Tani Mandiri Desa Popnam Kecamatan Noemuti	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskripsi kualitatif, metode analisis pendapatan dan metode analisis keuntungan relatif.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembudidayaan ikan Nila dilalui 4 tahap dan tahap awal atau pertama yaitu persiapan kolam dan kegiatan persiapan kolam terdiri dari 2 kegiatan besar yaitu mengeringkan kolam kemudian kolam dijemur sampai tanah terlihat retak dan mengisi air pada kolam lalu dibiarkan terkena sinar matahari, tahap yang kedua penebaran benih yang mana umur benih ikan Nila, selanjutnya adalah pemeliharaan kolam dan ikan Nila, pemeliharaan

				kolam dilakukan dengan memungut sampah yang jatuh di atas kolam dan pemeliharaan ikan dilakukan dengan pemberian pakan ikan secara rutin dua kali sehari dan tahap terakhir yaitu panen dan pasca panen dilakukan setelah melewati masa pemeliharaan selama 4 bulan. Perolehan pendapatan dari anggota kelompok tani berkisar antara Rp. 2.051.741,- sampai Rp. 5.803.695,- dengan rata-rata pendapatan dari satu kali produksi budidaya ikan Nila sebesar Rp. 3.082.665,- sedangkan total pendapatan anggota kelompok tani dalam satu kali produksi budidaya ikan Nila Rp. 77.066.633,-. Keuntungan relatif dari anggota kelompok tani berkisar antara 2 sampai 4 dan rata-rata keuntungan relatif dari anggota kelompok tani adalah 3 sehingga bisa dikatakan bahwa budidaya ikan Nila yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara ekonomis menguntungkan sebab hasil perhitungan keuntungan relatif dari anggota kelompok tani lebih dari 1 (> 1).
3	Febi Paquita, 2023	Analisis Pendapatan Petani Ikan nila di Desa Pematang Jering Kecamatan	Alat analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis kontribusi.	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan Petani Ikan nila di Desa Pematang Jering, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten

		Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi		Muaro Jambi sebesar Rp. 5.302.759 perbulannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata kontribusi pendapatan petani di Desa Pematang Jering, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi terhadap pendapatan keluarga sebesar 87,33 persen.
--	--	--	--	---

2.8 Kerangka Pemikiran Penelitian

Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi perikanan air tawar yang baik dengan adanya sumber daya manusia, tempat yang memadai untuk mengembangkan usaha budidaya ikan nila sistem kolam tanah, keadaan sosial, budaya yang mendukung. Disamping itu permintaan ikan nila yang cukup tinggi yang merupakan tantangan dan peluang pasar yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para petani maupun pertumbuhan perikanan secara umum. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi pada budidaya ikan nila milik petani ikan nila yang ada di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. Pemilihan lokasi penelitian ini karena Desa Pulau Komang memiliki potensi untuk membudidayakan ikan nila.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dimulai bulan April 2025 sampai dengan bulan Agustus 2025, yang terdiri dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data serta penulisan hasil penelitian.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *survei*, yaitu suatu cara penelitian untuk memperoleh fakta dan keterangan tentang sesuatu yang ingin diteliti. Penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang berusahatani ikan nila yang membudidayakan ikan nila di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik Non Probability Sampling yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto, 2010). Berdasarkan teori tersebut jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 orang petani ikan nila.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan petani ikan nila yang ada di Desa Pulau Komang Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan pengisian kuisioner yang telah di siapkan. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari: Karakteristik usaha (umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga). Penggunaan tenaga kerja, sarana produksi, penyusutan alat, besar produksi dan pendapatan.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber – sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan juga bisa dilakukan secara mengakses dari internet.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Survei*, yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian khususnya pada budidaya ikan nila yang ada di Desa Pulau Komang sebagai objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan petani ikan nila yang ada di Desa Pulau Komang, berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner.
3. Pencatatan, teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara pada daftar pertanyaan (kuesioner).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis secara matematika (analisis kuantitatif) dan analisis deskriptif dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel, Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan dan tingkat efisiensi usaha pada petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5.1 Analisis Biaya

Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung unsur pemborosan sebab segala pemborosan termasuk unsur kerugian, tidak dibebankan ke harga pokok (Alma, 2000).

3.5.1.1 Biaya Tetap

Secara umum untuk menghitung biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + \dots + Fx_{11}$$

Keterangan:

TFC (<i>Total Fixed Cost</i>)	= Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi)
Fx_1	= Paralon (Rp/Meter)
Fx_2	= Elbow (Rp/Unit)
Fx_3	= Cangkul (Rp/Unit)
Fx_4	= Parang (Rp/Unit)
Fx_5	= Saringan (Rp/Unit)
Fx_6	= Ember (Rp/Unit)
Fx_7	= Jaring (Rp/Unit)
Fx_8	= Keranjang (Rp/Unit)
Fx_9	= Tangguk (Rp/Unit)

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus penyusutan alat yang digunakan dalam proses budidaya ikan nila di Desa Pulau Komang dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus: NP} = \frac{\text{NB} - \text{NS}}{\text{UE}}$$

Keterangan:

- NP = Nilai Penyusutan (Rp/Proses Produksi)
- NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)
- NS = Nilai Sisa (Rp/Unit)

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap

Secara umum biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: TVC} = \text{X}_1.\text{Px}_1 + \text{X}_2.\text{Px}_2 + \text{X}_3.\text{Px}_3 + \dots + \text{X}_{12}.\text{Px}_{12}$$

Keterangan:

- TVC (*Total Variable Cost*) = Total Biaya Variabel (Rp/Proses Produksi)
- X₁ = Bibit Ikan Nila (Ekor)
- Px₁ = Harga Bibit Ikan Nila (Rp/Ekor)
- X₂ = Pakan Ikan Nila (Kg)
- Px₂ = Harga Pakan Ikan Nila (Rp/Kg)
- X₃ = Dolomit (Kg)
- Px₃ = Harga Dolomit (Rp/Kg)
- X₄ = Pupuk Kandang (Kg)
- Px₄ = Harga Pupuk Kandang (Rp/Kg)
- X₅ = Bahan Bakar Minyak (Liter)
- Px₅ = Harga Bahan Bakar Minyak (Rp/Liter)
- X₆ = Tenaga Kerja Pembersihan Kolam (HOK)
- Px₆ = Upah Tenaga Kerja Pembersihan Kolam (Rp/HOK)
- X₇ = Tenaga Kerja Pengapuran (HOK)
- Px₇ = Upah Tenaga Kerja Pengapuran (Rp/HOK)
- X₈ = Tenaga Kerja Pemupukan (HOK)
- Px₈ = Upah Tenaga Kerja Pemupukan (Rp/HOK)
- X₉ = Tenaga Kerja Pengisian Air (HOK)
- Px₉ = Upah Tenaga Kerja Pengisian Air (Rp/HOK)
- X₁₀ = Tenaga Kerja Pengisian Bibit (HOK)
- Px₁₀ = Upah Tenaga Kerja Pengisian Bibit (Rp/HOK)
- X₁₁ = Tenaga Kerja Pemberian Pakan (HOK)
- Px₁₁ = Upah Tenaga Kerja Pemberian Pakan (Rp/HOK)

X_{12}	= Tenaga Kerja Panen (HOK)
P_{X12}	= Upah Tenaga Kerja Panen (Rp/HOK)

3.5.1.3 Biaya Total

Total biaya digunakan dengan menjumlahkan biaya tetap (*total fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*total variable cost*) yang dikeluarkan oleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya. Secara matematis biaya total dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus: $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

TC (<i>Total Cost</i>)	= Total Biaya (Rp/Proses Produksi)
TFC (<i>Total Fixed Cost</i>)	= Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi)
TVC (<i>Total Variable Cost</i>)	= Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Proses Produksi)

3.5.2 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui pendapatan bersih melalui pengurangan antara pendapatan kotor dan total biaya untuk satu kali proses budidaya ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya, secara sistematis dapat dihitung dengan rumus berikut:

3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diperoleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus: $TR = Q \cdot P_Q$

Keterangan:

TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)
Q (<i>Quantity</i>)	= Jumlah Produksi (Kg/Proses Produksi)
P_Q (<i>Price Quantity</i>)	= Harga Ikan Nila (Rp/Kg)

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang diperoleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π (<i>Phi</i>)	= Total Pendapatan Bersih (Rp/Proses Produksi)
TR (<i>Total Revenue</i>)	= Pendapatan Kotor (Kg/Proses Produksi)
TC (<i>Total Cost</i>)	= Total Biaya Produksi (Rp/Proses Produksi)

3.5.3 Analisis Efisiensi

Menurut (Soekartawi, 2005) R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio dikenal dengan perbandingan penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } R/C = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

R/C (<i>Ratio</i>)	= Tingkat Efisiensi
TR (<i>Total Revenue</i>)	= Pendapatan Kotor (Kg/Proses Produksi)
TC (<i>Total Cost</i>)	= Total Biaya Produksi (Rp/Proses Produksi)

Menurut (Soekartawi, 2005) jika dihasilkan nilai R/C=1, maka kegiatan usaha dilakukan tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian, atau dengan kata lain total penerimaan yang diperoleh sama besarnya dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Jika R/C>1, maka penerimaan yang diperoleh lebih besar dari total biaya produksi yang dikeluarkan sehingga kegiatan usaha mengalami

keuntungan. Jika $R/C < 1$, maka total penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari total biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga kegiatan usaha yang dijalankan mengalami kerugian.

3.6 Konsep Operasional

1. Petani ikan nila adalah usaha budidaya ikan nila mulai dari penebaran benih hingga siap untuk dipanen oleh petani ikan nila yang ada di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya.
2. Bibit ikan nila adalah bibit yang digunakan petani untuk usahatani ikan nila.
3. Harga bibit ikan nila adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya untuk membeli satu ekor bibit ikan pada satu kali produksi usaha ikan nila diukur dalam satuan rupiah per ekor (Rp/ekor).
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya secara langsung dalam proses budidaya dalam satuan (Rp/Proses Produksi).
5. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses usahatani ikan nila (Hok/proses produksi).
6. Upah tenaga kerja merupakan jumlah upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya untuk membayar tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/Hok).
7. Harga pakan ikan nila adalah biaya pakan yang dikeluarkan per total produksi ikan nila diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

8. Produksi ikan nila adalah jumlah hasil panen ikan nila berupa ikan dari kolam per satu kali produksi yang di ukur dalam satuan kilogram(Kg).
9. Pendapatan bersih adalah selisih pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dihitung dalam satuan (Rp/proses produksi).
10. Pendapatan kotor adalah jumlah hasil panen ikan nila yang dikalikan dengan harga jual pada saat penelitian dalam satuan (Rp/Proses Produksi).
11. Efisiensi adalah perbandingan antaran penerimaan total biaya dan biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 16.413.765,32/proses produksi, sedangkan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 26.600.869,57/proses produksi dan pendapatan bersih yang diperoleh oleh pembudidaya ikan nila sebesar Rp. 10.187.104,24/proses produksi.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh rata-rata tingkat efisiensi usaha pembudidaya ikan nila di Desa Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 1,62. Artinya, setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, akan menghasilkan Rp. 1,62 pendapatan kotor dan Rp. 0,62 pendapatan bersih yang diperoleh pembudidaya ikan nila tersebut. Usaha budidaya ikan nila layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembudidaya ikan nila untuk dapat meningkatkan pakan sehingga hasil produksi meningkat dan memperoleh keuntungan yang lebih maksimal

2. Bagi pembudidaya ikan nila sebaiknya terjun langsung kepasar sehingga dikenali banyak konsumen dan mendapatkan pelanggan tetap untuk meningkatkan keuntungan.
3. Bagi pemerintahan agar dapat memperhatikan para pembudidaya dan memberikan penyuluhan terkait proses budidaya ikan nila melalui dinas perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf, 1997, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Alma, Buchari. 2000. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Alwi I., 2009. *Infark Miokard Akut dengan Elevasi ST, dalam: Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Penyakit Dalam Jilid II*. Sudoyo A. W, Setryohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S. Edisi V. Jakarta: Interna Publishing pp.
- Ambarsari, Ismadi, & Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, L.) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*, 6(2): 19-27.
- Amri, K. dan Khairuman. 2003. *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Faisal. 2015. Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran pepaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung (studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. 11 (13): 12-28.
- Gaspersz, Vincent, 1999, *Total Quality Management*, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Handayani, D. M. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Karacak Kecamatan Leuwilang kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor. [Skripsi] Institut Pertanian Bogor. 85 hal.
- Hansen Don R, Maryanne M. Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. (Diterjemahkan oleh: A. Hermawan). Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Joesron,. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kordi, G. 2000. *Budidaya Ikan Nila*. Dahara Prize. Jakarta.
- Marhasan, A. 2005. Analisis efisiensi ekonomi usahatani murbei dan kokon di Kabupaten Enrekang.
- Mulia, D.S. 2006. Tingkat Infeksi Ektoparasit Proozoa Pada Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Pandak dan Sidabowa, Kabupaten Banyumas. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.

- Nazoriah. 2010. *Pemupukan Tanaman Kedelai pada Lahan Tegalan*. [http://www.geogle.com\(pdf\)](http://www.geogle.com(pdf)).
- Priyanto, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Rangkuti. 2012. Studi Kelayakan Bisnis & Investasi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- _____. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasinya. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Stanton, William J., 1991, *Prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Sukirno. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sundari, M. T. 2011. Analisis dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar. Jurnal SEPA.
- Supriyanto, S.R. 2010. Budidaya Ikan Nila Air Tawar. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Schneider, O., V. Sereti, M.A.M. Machiels, E. H. Eding, and J.A.J. Verreth. 2006. The potential of producing heterotrophic bacteria biomass on aquaculture waste. Water Research, 40: 2684-2694.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi). Edisi Pertama. Ekonisia: Yogyakarta.
- Panjaitan, F. E. D., S. N. Lubis, dan H. Hashim. 2014. Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani jagung. Yayasan pustaka obar indonesia.
- Pebriantari et al. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 05, No. 01.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal EMBA, 1(3), 345–354.